



Empowerment Through Understanding Religious Harmony in Timbang Deli Urban Village

Faiz Albar Nasution¹, Alwi Dahlan Ritonga², Andry Anshari³, Yofiendi Indah Indainanto⁴

^{1,2,3}[Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara]

⁴[Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Teknologi, Informasi dan Komunikasi, Universitas Semarang]

Abstract. The Republic of Indonesia must retain its unity above all else, which requires religious harmony. However, every candidate for the Regional Head Election in Medan City still faces a severe challenge related to identity and religion. Thus, everyone in Medan City still has a responsibility to realize harmony and peace for religious communities. In the Medan Amplas District of Medan City's Timbang Deli Village, this activity took place. Understanding religious freedom and religious concord is the primary goal of this activity. Second, the contribution of local authorities to fostering religious peace. The third is a plan to promote religious harmony. It is hoped that the participants of the activities and conversations can understand the information presented using the participatory method. The outcomes of this initiative show the community's commitment to sharing responsibilities in each Timbang Deli Village neighborhood in order to raise public awareness. In addition, coordinate to talk to the authorities in great detail. In addition, achieving inter-religious harmony requires internalizing an attitude of tolerance, upholding brotherly ties, showing respect and appreciation for one another, placing full faith in one another without bias, confirming and clarifying any information learned, and being able to act fairly. for the benefit of the whole society.

Keyword: Empowerment, Harmony, Religious People

Abstrak. Negara Kesatuan Republik Indonesia harus tetap di atas segalanya, yang menuntut kerukunan umat beragama. Namun, setiap calon kepala daerah di Kota Medan masih menghadapi tantangan berat terkait identitas dan agama. Dengan demikian, setiap orang di Kota Medan tetap memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan kerukunan dan kedamaian umat beragama. Di Kecamatan Medan Amplas Desa Timbang Deli Kota Medan, kegiatan ini berlangsung. Memahami kebebasan beragama dan kerukunan beragama adalah tujuan utama dari kegiatan ini. Kedua, kontribusi pemerintah daerah untuk membina perdamaian beragama. Yang ketiga adalah rencana untuk mempromosikan kerukunan umat beragama. Diharapkan peserta kegiatan dan percakapan dapat memahami informasi yang disajikan dengan menggunakan metode partisipatif. Hasil dari proyek ini menunjukkan dedikasi masyarakat untuk membagi peran di setiap lingkungan Kelurahan Timbang Deli dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat. Selain itu, berkoordinasi untuk berbicara dengan pihak berwenang dengan sangat rinci. Selain itu, untuk mencapai kerukunan antar umat beragama memerlukan internalisasi sikap toleransi, menjunjung tinggi ikatan persaudaraan, menunjukkan rasa hormat dan penghargaan satu sama lain, menempatkan

*Corresponding author at: Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara

E-mail address: faiz@usu.ac.id

keyakinan penuh satu sama lain tanpa bias, membenarkan dan memperjelas setiap informasi yang dipelajari, dan mampu bertindak adil. untuk kepentingan seluruh masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Kerukunan, Umat Beragama

Received 10 March 2022 | Revised 14 March 2022 | Accepted 23 December 2022

1 Pendahuluan

Dengan jumlah penduduk sebanyak 2.478.145 jiwa, Kota Medan merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki keragaman suku, suku, dan agama terbanyak [1]. Bahkan, Kota Medan bisa dikatakan sebagai miniatur Indonesia, sebab tidak ada budaya dan agama yang dominan [2]. Kondisi tersebut, menggambarkan potensi modal sosial pembangunan politik di Kota Medan [3] Akan tetapi, masalah isu identitas dan agama masih menghiasi pada setiap kontestasi Pilkada di Kota Medan [4]. Sehingga mewujudkan kerukunan dan kententraman terhadap umat beragama masih menjadi kewajiban bagi seluruh masyarakat Kota Medan.

Kecamatan Medan Amplas memiliki persoalan serius terhadap isu identitas pada setiap pemilihan di Kota Medan. Adapun populasi Kecamatan Medan Amplas terdiri dari 64.577 laki-laki dan 65.149 perempuan dengan total 129.726 jiwa [5]. Selain itu, daftar pemilih tetap di Kecamatan Medan Amplas berjumlah 83.811 jiwa dari 1.601.001 pemilih di Kota Medan [6]. Dampak perkembangan teknologi informasi menawarkan pilihan bebas bagi seluruh masyarakat untuk menyebarluaskan pengetahuan yang mengarah pada kekerasan, kefanatikan, intoleransi, dan sifat negatif lainnya [7]. Dengan demikian, untuk menjaga persatuan umat beragama di Kota Medan, Rizki Mulyadi Lubis, SH Lurah Kelurahan Timbang Deli melalui program pemberdayaan kelurahan mengundang akademisi dari Universitas Sumatera Utara untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kerukunan umat beragama.

Pemberdayaan melalui pemahaman kerukunan umat beragama pada Kelurahan Timbang Deli setidaknya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hak Beragama dan makna kerukunan umat beragama. Selain itu, mempengaruhi partisipasi tokoh masyarakat Kelurahan Timbang Deli dalam menciptakan kerukunan umat beragama. Lebih lanjut, dapat menyusun strategi dalam membangun kerukunan umat beragama di Kelurahan Timbang Deli. Lebih dari itu, hasil kegiatan ini dapat menjadi wilayah percontohan bagi wilayah lain, khususnya wilayah Kota Medan yang masih memiliki masalah kerukunan umat beragama. Harapannya, kolaborasi antara Kelurahan Timbang Deli dan akademisi Universitas Sumatera dapat berdampak dalam meminimalisasi konflik kerukunan umat beragama di masa depan, khususnya pada setiap Pilkada di Kota Medan.

2 Metode Pelaksanaan

Pada tanggal 7 Desember 2021, kegiatan ini berlangsung di Kantor Lurah Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas Kota Medan. Melalui pendekatan partisipatif, ceramah dan diskusi diharapkan peserta kegiatan dapat memahami materi yang telah di sampaikan oleh pemateri.

Selain itu, peserta dapat berinteraksi tanya jawab dengan pemateri demi menggali informasi tentang potensi danantisipasi untuk menjaga kerukunan umat beragama pada setiap kontestasi pemilihan di Kota Medan. Adapun tujuan dari kegiatan ini sebagai berikut; *Pertama*, materi tentang hak Beragama dan makna kerukunan umat beragama. *Kedua*, peran tokoh masyarakat dalam menjaga kerukunan umat beragama. *Ketiga*, proyeksi membangun kerukunan umat beragama.

3 Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan melalui pemahaman kerukunan umat beragama pada Kelurahan Timbang Deli bertujuan untuk memelihara kedaulatan dan persatuan bangsa Indonesia. kondisi tersebut, melihat tingkat keberagaman yang tinggi secara tidak langsung dapat menciptakan konflik beragama jika tidak meminimalisasi secara serius. Menyitir Reyhler agama memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan budaya konflik yang konstruktif. Artinya, kerukunan umat beragama jika tidak diperhatikan dan di manajemen dengan baik maka akan berpotensi menjadi pemicu konflik. Untuk membina kerukunan umat beragama di Medan, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran bahwa keyakinan agama tidak boleh dipaksakan [8].

Secara umum kegiatan ini diikuti 15 orang peserta terdiri dari Kepala Lingkungan, tokoh masyarakat dan masyarakat Umum yang berdomisili di Kelurahan Timbang Deli. Sebelum rangkaian acara, peserta melakukan registrasi dengan menerapkan protokol kesehatan. Narasumber kegiatan pemberdayaan kerukunan umat beragama adalah Faiz Albar Nasution sebagai Akademisi dari Universitas Sumatera Utara. Diawali pemateri memberikan pandangan bahwa ini merupakan sharing satu sama lain dan tidak bermaksud menggurui. Pemateri memberikan pandangan umum Kota Medan tentang Kerukunan Umat Beragama. Pemateri mengajak tokoh umat beragama tidak mudah tergiring opini konflik agama yang berdampak luas. Pemateri menyampaikan bahwa beragama merupakan hak asasi manusia. Pemateri memberikan pandangan mengenai strategi membangun kerukunan antar umat beragama dalam kondisi sosial masyarakat. Kemudian pemateri mengajak peserta untuk berdiskusi singkat mengenai kondisi masyarakat di sekitar kelurahan, seperti isu Pemilihan Kepala Daerah dan Pemilihan Presiden yang sering mencuat ke publik.

Kerukunan adalah tata kehidupan yang mewujudkan lingkungan yang damai, tertib, sejahtera, saling menghormati, toleransi, dan gotong royong, sesuai dengan ajaran agama dan karakter Pancasila [9]. Dengan demikian, pemahaman dasar terhadap kerukunan bagi masyarakat Kelurahan Timbang Deli melalui pemahaman teologis, filosofis dan praktis, demi menciptakan kesadaran untuk menerima perbedaan pada setiap pemeluk agama. Selain itu, peran tokoh masyarakat dalam membina kerukunan umat beragama sangat penting untuk mencapai keseimbangan dalam aspek politik, sosial, ekonomi, pendidikan, dan teknologi kehidupan warga Kelurahan Timbang Deli. Lebih lanjut, peran utama yang dapat dilakukan adalah mengedukasi

masyarakat dalam membangun karakter dan memberikan pemahaman kepada masyarakat disaat situasi tidak kondusif, serta membangun tradisi kerukunan umat beragama.

Strategi pemajuan kerukunan umat beragama di Kelurahan Timbang Deli dibuat menggunakan penelitian Mayasaroh [10]. Ini menuntut agar orang-orang menginternalisasi toleransi, menjaga ikatan persaudaraan dengan rasa hormat dan kekaguman, memiliki kepercayaan penuh satu sama lain, mampu memperlakukan semua orang secara setara, mengkonfirmasi dan mengklarifikasi informasi apa pun yang mereka pelajari, dan saling percaya tanpa prasangka. Sementara itu, pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar dan tepat waktu. Adapun hasil kegiatan pemberdayaan melalui pemahaman kerukunan umat beragama pada Kelurahan Timbang Deli sebagai berikut:

1. Masyarakat mampu memahami materi-materi tentang kerukunan umat beragama yang telah disampaikan, indikator tersebut melihat diskusi interaktif antara pemateri dan peserta.
2. Masyarakat mau berkomitmen dalam membagi peran pada setiap lingkungan di Kelurahan Timbang Deli dalam meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya mewujudkan kerukunan umat beragama.
3. Masyarakat bersedia berkomunikasi secara intens dalam menyampaikan informasi kepada pihak berwenang, jika masalah tersebut dapat memicu konflik di Kelurahan Timbang Deli.
4. Dengan menjaga tali persaudaraan, menginternalisasikan toleransi, saling menghargai dan menghormati, saling percaya tanpa prasangka, meneguhkan dan memperjelas setiap informasi yang dipelajari, serta mampu bersikap adil kepada seluruh masyarakat, peserta menunjukkan semangat baru dalam mewujudkan strategi kerukunan antar umat beragama



Gambar 3. Foto Kegiatan sosialisasi Kerukunan Umat Beragama Pada Kecamatan Medan Amplas Kelurahan Timbang Deli

4 Kesimpulan

Pemberdayaan melalui pemahaman kerukunan umat beragama pada Kelurahan Timbang Deli bertujuan untuk memelihara kedaulatan negara dan persatuan bangsa Indonesia. Adapun hasil kegiatan pengabdian menunjukkan masyarakat mau berkomitmen dalam membagi peran pada setiap lingkungan di Kelurahan Timbang Deli dalam meningkatkan kesadaran warga. Selain itu, bersedia berkomunikasi secara intens dalam menyampaikan informasi kepada pihak berwenang. Selain itu, untuk mencapai kerukunan antar umat beragama memerlukan internalisasi sikap

toleransi, menjunjung tinggi ikatan persaudaraan, menunjukkan rasa hormat dan penghargaan satu sama lain, menempatkan keyakinan penuh satu sama lain tanpa bias, membenarkan dan memperjelas setiap informasi yang dipelajari, dan mampu bertindak adil. untuk kepentingan seluruh masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pengajaran yang berkelanjutan dan bertahap kepada masyarakat Kelurahan Timbang Deli.

5 Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lurah Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas yang telah mengundang penulis untuk berbicara pada kesempatan ini. Juga ucapan terima kasih kepada Masyarakat lingkungan Timbang Deli yang telah berkontribusi dalam menyukseskan acara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS Kota Medan. *BPS Kota Medan Dalam Angka 2018*. Medan: Badan Pusat Statistik Kota Medan. <https://doi.org/1102001.1275>. 2018
- [2] Pelly, U. *Urbanisasi dan adaptasi: peranan misi budaya Minangkabau dan Mandailing*. LP3ES. 1994
- [3] Suhartono, E.. *Rendahnya Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Medan Tahun 2015 (Suatu Kajian Antropologi Politik)* (Doctoral Dissertation, Unimed). 2019
- [4] Nasution, F. A., & Kushandajani, K.. Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Medan Maimun Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 7(2), 227-235. 2019
- [5] BPS Kota Medan. Jumlah Penduduk Kota Medan Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin (Jiwa), 2018-2020. [Medankota.bps.go.id](https://medankota.bps.go.id). Retrieved from <https://medankota.bps.go.id/indicator/12/31/1/jumlah-penduduk-kota-medan-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin.html>. 2020
- [6] Barutu, K. *Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Medan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Walikota Medan Tahun 2020*. 2021
- [7] Winkle, A. B. Van. Separation Of Religion And State In Japan: A Pragmatic Interpretation of Articles 20 And 89 of The Japanese Constitution. *Pacific Rim Law & Policy Journal Association*, 21(2), 363–370. 2012
- [8] Maarif, A. S., Maarif, A. S., Ali-Fauzi, I., & Panggabean, S. R. *Politik identitas dan masa depan pluralisme kita* (p. 4). Pusat Studi Agama dan Demokrasi (PUSAD), Yayasan Wakaf Paramadina. 2010
- [9] Rusydi, I., & Zolehah, S. Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 1(1, January), 170-181. 2018
- [10] Mayasaroh, K. (2020). Toleransi Strategi Dalam Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 3(1, January), 77-88.